

**Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di Desa Gintungkerta Karawang**

*Relationship Level Of Education, Work, And Knowledge Of Mothers With Exclusive Breast Feeding To Toddlers In Gintungkerta Village, Karawang*

**Fuji Sri Rahayu<sup>1</sup>, Milliantri Elvandari<sup>2</sup>, Ratih Kurniasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [1910631220003@student.unsika.ac.id](mailto:1910631220003@student.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for six months without adding or replacing it with other foods or drinks except medicines and vitamins. This study aims to determine the relationship between education level, occupation and knowledge of mothers with exclusive breastfeeding for toddlers in Gintungkerta Village, Karawang. This research is a quantitative research with a cross sectional research type. Data collection was carried out on March 6 – March 21 2023 in Gintungkerta Village, Karawang. The population of this study is all toddlers in Gintungkerta Village with a total of 1045 toddlers. The research sample is 125 samples. The sampling technique used *cluster random sampling* technique. Data were analyzed using Microsoft Excel and SPSS version 25 with the *Spearman Rank* statistical test. The number of toddlers with a history of not being exclusively breastfed was 80.8% (101 toddlers) higher than toddlers with a history of exclusive breastfeeding by 19.2% (24 toddlers). There was no relationship between education level and exclusive breastfeeding in Gintungkerta Karawang village with a *p-value* 0.066 > 0.05. There is a relationship between work and exclusive breastfeeding in the village of Gintungkerta Karawang with a *p-value* of 0.042 < 0.05. There is a relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding in the village of Gintungkerta Karawang with a *p-value* 0.007 < 0.05.

**Keywords : Exclusive breastfeeding, education level, occupation, mother's knowledge**

**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat dan vitamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Maret – 21 Maret 2023 di Desa Gintungkerta Karawang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh balita di Desa Gintungkerta dengan jumlah 1045 balita. Sampel penelitian sebanyak 125 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 25 dengan uji statistik *Spearman Rank*. Jumlah balita dengan riwayat tidak ASI eksklusif lebih tinggi sebesar 80,8% (101 balita) daripada balita dengan riwayat ASI eksklusif sebesar 19,2% (24 balita). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di desa Gintungkerta Karawang dengan nilai *p-value* 0,066 > 0,05. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di desa Gintungkerta Karawang dengan nilai *p-value* 0,042 < 0,05. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Gintungkerta Karawang dengan nilai *p-value* 0,007 < 0,05.

**Kata kunci : ASI eksklusif, Tingkat pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan ibu**

**PENDAHULUAN**

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat dan vitamin. Prevalensi ASI eksklusif di Indonesia mencapai 52,5%, di Jawa Barat

mencapai 51,2%<sup>1</sup>. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang prevalensi ASI eksklusif di Desa Gintungkerta pada tahun 2022 sebanyak 9% atau sebanyak 93 balita<sup>1</sup>

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kekurangan gizi pada bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kemampuan kognitif, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Manfaat ASI eksklusif yaitu sebagai sistem kekebalan tubuh pada bayi, mencegah infeksi saluran pernapasan, diare dan obesitas. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sosial ekonomi, sikap dan asupan makan ibu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif dimana pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan termasuk mengenai ASI<sup>3</sup>

Pekerjaan dapat mempengaruhi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena ASI eksklusif harus diberikan sampai bayi berusia 6 bulan tetapi ibu yang bekerja diberikan waktu cuti hamil dan cuti melahirkan yang singkat sehingga mengakibatkan ASI yang seharusnya diberikan kepada bayi tidak bisa tercapai. Ibu yang bekerja sebenarnya masih bisa memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dengan cara pompa ASI atau pumping ASI sebelum pergi bekerja dan ASI dapat disimpan di Freezer. Ibu memilih memberikan susu formula dari pada harus melaksanakan pompa ASI<sup>4</sup>

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pada umumnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif hanya sebatas tahu dan motivasi ibu yang kurang sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Jika pengetahuan ibu rendah maka persentase pemberian ASI eksklusif akan rendah juga sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya<sup>3</sup>

Desa Gintungkerta merupakan salah satu Desa di Kabupaten Karawang tepatnya di Kecamatan Klari. Menurut BKKBN Desa Gintungkerta termasuk ke dalam salah satu desa lokus stunting. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menjadikan Desa Gintungkerta sebagai desa pemodelan penanganan stunting. Desa Gintungkerta juga termasuk salah satu daerah industri di Kabupaten Karawang. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Maret – 21 Maret 2023 di Desa Gintungkerta Karawang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh balita di Desa Gintungkerta dengan jumlah 1045 balita. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Lameshow 1997 dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 125 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster random sampling* dimana pengambilan sampel dengan cluster (Posyandu). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu balita berusia 6-59 bulan di Desa Gintungkerta Karawang dan bersedia menjadi subjek penelitian, sedangkan kriteria ekslusinya yaitu terinfeksi Covid-19 saat dilakukan pendataan dan memiliki cacat atau kelainan Kongenital. Subjek penelitian melakukan pengukuran BB/TB dan wawancara menggunakan kuesioner pemberian ASI eksklusif dan

pengetahuan ASI eksklusif. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 25 dengan uji statistik *Spearman Rank*.

## HASIL

### Karakteristik Ibu

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu balita di Desa Gintungkerta Karawang yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	Kategori	n	%
Usia ibu	Remaja akhir	23	18,4
	Dewasa awal	84	67,2
	Dewasa akhir	18	14,4
	Total	125	100,0
Tingkat pendidikan ibu	Rendah	21	16,8
	Tinggi	104	83,2
	Total	125	100,0
Pekerjaan ibu	Bekerja	82	65,6
	Tidak bekerja	43	34,4
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia ibu pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 23 responden (18,4%), usia 26-35 tahun sebanyak 84 responden (67,2%), dan usia 36-45 sebanyak 18 responden (14,4%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 16,8% tingkat pendidikan ibu rendah sebanyak 21 responden dan 83,2% tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 104 responden. Selain itu, ibu yang bekerja sebanyak 82 responden (65,6%) dan 43 responden (34,4%) lainnya tidak bekerja.

### Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini meliputi pengertian ASI eksklusif, pentingnya ibu menyusui, bagaimana tata laksana menyusui, dan manfaat ASI eksklusif. Pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Ibu

	Kategori	n	%
Pengetahuan Ibu	Baik	18	14,4
	Sedang	86	68,8
	Kurang	21	16,8
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 2 ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (14,4%), 86 responden (68,8%) memiliki pengetahuan sedang, dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (16,8%).

### Status Gizi Balita

Status gizi balita dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu overweight, normal dan underweight. Status gizi pada balita dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Status Gizi Balita

	<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Status Gizi Balita	Overweight	14	11,2
	Normal	88	70,4
	Underweight	23	18,4
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa balita dengan status gizi overweight sebanyak 14 balita (11,2%), 88 balita (70,4%) dengan status gizi normal, dan balita dengan status gizi underweight sebanyak 23 balita (18,4%).

### Pemberian ASI Eksklusif

Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Ibu

	<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	24	19,2
	Tidak ASI Eksklusif	101	80,8
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 responden (19,2%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 101 responden (80,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi & Heryana (2020), yang menyatakan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 34 responden (26,2%) sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 96 responden (73,8%)<sup>5</sup>

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang

Analisis bivariat hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Analisis bivariat variabel tingkat pendidikan

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total	<i>p-value</i>
	Eksklusif		Tidak Eksklusif			
	n	%	n	%		
<b>Tingkat Pendidikan</b>						0,066
Rendah	1	0,8	20	16,0	21	16,8
Tinggi	23	18,4	81	64,8	104	83,2
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>19,2</b>	<b>101</b>	<b>80,8</b>	<b>125</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5, ibu dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 1 responden (0,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan 20 responden (16,0%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 23 responden (18,4%)

memberikan ASI eksklusif dan 81 responden (64,8%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis uji *spearman rank* diperoleh *p-value*  $0,066 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang.

### Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang

Analisis bivariat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis bivariat variabel pekerjaan

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pekerjaan</b>							0,042
Bekerja	20	16,0	62	49,6	82	65,6	
Tidak Bekerja	4	3,2	39	31,2	43	34,4	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>19,2</b>	<b>101</b>	<b>80,8</b>	<b>125</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 Ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 responden (16,0%) dan ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 62 responden (49,6%), sedangkan ibu tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 responden (3,2%) dan ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 39 responden (31,2%). Hasil analisis uji *Spearman Rank* diperoleh hasil *p-value*  $0,042 < 0,05$  sehingga dapat nyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang.

### Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang

Analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis bivariat variabel pengetahuan ibu

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total	<i>p-value</i>		
	Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				n	%
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan Ibu</b>							0,007	
Baik	6	4,8	12	9,6	18	14,4		
Sedang	18	14,4	68	54,4	86	68,8		
Kurang	0	0,0	21	16,8	21	16,8		
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>19,2</b>	<b>100</b>	<b>80,8</b>	<b>125</b>	<b>100,0</b>		

Demikian juga pada tabel 4.3 mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (4,8%) memberikan ASI eksklusif dan 12 responden (9,6%) tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 18 responden (14,4%) memberikan ASI eksklusif dan 68 responden (54,4%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada yang memberikan ASI eksklusif 0 responden (0,0%) dan 21

responden (16,8%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil  $p\text{-value } 0,007 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang.

## BAHASAN

### Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang

Hasil analisis uji *spearman rank* diperoleh  $p\text{-value } 0,066 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga & Sabrina (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif<sup>8</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah *et al* (2022), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif<sup>9</sup>. Alindawati *et al* (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu sehingga akan berpengaruh pada pola pikir karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh ibu maka akan berdampak pula pada meningkatnya kemampuan ibu dalam menerima informasi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>. Ibu yang menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung lebih mudah menerima dan memahami informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah termasuk mengenai pemberian ASI eksklusif. Ibu yang menempuh tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan ataupun dari media masa mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sedangkan ibu yang menempuh pendidikan rendah akan lebih lambat menerima dan memahami informasi mengenai pola pemberian ASI dan manfaat ASI eksklusif<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Nugroho (2020), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif<sup>13</sup>. Angkut (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena meskipun sebagian besar responden menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi namun bukan berarti ibu juga dapat mempraktekkan pemberian ASI eksklusif dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, ibu yang menempuh pendidikan lebih tinggi tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan tidak maksimalnya produksi ASI dan ibu memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, hal ini disebabkan tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan<sup>12</sup>.

### Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang

Hasil analisis uji *Spearman Rank* diperoleh hasil  $p\text{-value } 0,042 < 0,05$  sehingga dapat nyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi & Heryana (2020), yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif<sup>5</sup>. Hal ini disebabkan pemberian ASI eksklusif dilakukan selama 6 bulan sedangkan ibu yang bekerja hanya diberikan waktu cuti hamil dan cuti melahirkan yang sangat singkat sehingga pemberian ASI eksklusif tidak bisa tercapai. Namun, ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara pumping ASI atau pompa ASI yang kemudian ASI disimpan didalam freezer, akan tetapi padatnya aktivitas ibu dan dukungan tempat kerja yang tidak menyediakan ruang untuk memompa ASI sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang tidak bekerja karena dengan bekerja ibu akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman termasuk mengenai pemberian ASI eksklusif<sup>8</sup>. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif yang didapatkan dari media masa seperti internet dan tv serta penyuluhan dari tenaga kesehatan<sup>15</sup>.

Penelitian yang dilakukan Fahmi (2019), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja pun memiliki peluang yang besar untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya<sup>16</sup>. Ibu yang bekerja memang mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif, namun pada kenyataannya ibu yang tidak bekerja pun tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan berbagai alasan seperti timbulnya rasa malas untuk menyusui, payudara yang kecil sehingga ibu beranggapan ASI tidak mencukupi kebutuhan asupan bayi, puting yang kecil sehingga bayi sulit untuk menghisap ASI dan ibu takut payudara menjadi rusak dan tidak indah lagi jika menyusui<sup>17</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, ibu yang menitipkan anaknya kepada pengasuh saat ibu bekerja seringkali pengasuh memberikan air putih, sari buah bahkan makanan tambahan kepada bayi dengan alasan bayi rewel dikarenakan kelaparan dan susu formula saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan asupan bayi.

### **Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang**

Hasil analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil p-value  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita di Desa Gintungkerta Karawang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriyal *et al* (2023), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif<sup>18</sup>. Hasil penelitian lainnya dapat dilihat pada penelitian Yulianti *et al.*, (2022), yang menyatakan ada nya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan ibu yang terburu-buru memberikan bayinya makanan karena ibu menganggap bahwa bayi tersebut rewel karena kelaparan<sup>15</sup>.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan yang ibu miliki maka ibu akan memiliki kesadaran dan akan cenderung memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka akan mempunyai pemahaman yang baik pula mengenai ASI eksklusif sehingga mendorong perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, berbeda dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka akan memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan pemahaman ibu yang kurang<sup>19</sup>. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari tingkat pendidikan formal saja. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitar, program

penyuluhan mengenai ASI eksklusif yang dilakukan tenaga kesehatan dan dari berbagai media seperti internet, poster dan leaflet.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fauziyah *et al* (2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan sedang tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan masalah produksi ASI yang tidak maksimal<sup>20</sup>

## SIMPULAN

Mayoritas ibu berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu 26-35 tahun, dengan persentase sebanyak 67,2%. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mencapai 83,2%, lebih banyak dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan pekerjaan, 82 responden (65,6%) tercatat bekerja, sementara 43 responden lainnya (34,4%) tidak bekerja. Dalam hal pengetahuan, mayoritas ibu, yaitu 86 responden (68,8%), memiliki tingkat pengetahuan yang sedang.

Status gizi balita di desa Gintungkerta Karawang menunjukkan bahwa 14 balita (11,2%) memiliki status gizi overweight, 88 balita (70,4%) memiliki status gizi normal, dan 23 balita (18,4%) berada pada status gizi underweight.

Analisis hubungan antara berbagai faktor dengan pemberian ASI eksklusif di desa ini menunjukkan hasil yang bervariasi. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value = 0,066;  $p > 0,05$ ). Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value = 0,042;  $p < 0,05$ ). Selain itu, pengetahuan ibu juga menunjukkan hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini yaitu meningkatkan program penyuluhan dan konseling mengenai ASI eksklusif terutama mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif dan tatalaksana pemberian ASI eksklusif serta dampak pemberian makanan/minuman tambahan pada bayi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di wilayah Desa Gintungkerta. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Gintungkerta Karawang.

## RUJUKAN

1. Kemenkes. (2020). Standar Antropometri Anak. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
2. Angka, A. T., & Marlina, M. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 4(1), 43–51.
3. Rahmana, R. F., & Lestari, H. (2020). Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan ( Journal of Midwifery Sciences ) Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan ( Journal of Midwifery Sciences ). *Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 100–107. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
4. Timporok, A. G. A., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
5. Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 23–31.

6. Nisa, Z. H., & Merben, O. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di klinik pratama SPN Polda Metro Jaya periode 06 juni 06-06 juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50–59.
7. Feriyal, Dewina, M., & Wati. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1407–1413.
8. Silitonga, I. R., & Sabrina, B. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Kabupaten Bandung tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, XII(1), 16–21.
9. Fauziyah, A., Dewi Pertiwi, F., & Avianty, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor Jurnal Mahasiswi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 115–125
10. Alindawati, R., Susanti, L., & Pani, P. R. (2021). Posyandu Flamboyan Xvii Dan Xviii Desa Telajung Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Tahun 2017 Factors Related The Exclusive Breastfeeding In Posyandu Flamboyan Xvii Xviii Village Telajung Districts Cikarang Barat West District Bekasi 2017. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 07(01), 30–39.
11. Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19.
12. Angkut, C. (2020). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 357–360. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2795>
13. Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan : Intan Husada*, 8(1), 9–18.
14. Asiah, N. (2016). Pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif di desa bojong, karang tengah, cianjur. *Jurnal Arsip Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 36–44.
15. Yulianti, Utami, D. S., & Rusmit, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Weninggalih Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, VIII(2), 27–32.
16. Fahmi, Y. B. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(6), 350–357.
17. Nisa, Z. H., & Merben, O. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di klinik pratama SPN Polda Metro Jaya periode 06 juni 06-06 juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50–59.
18. Feriyal, Dewina, M., & Wati. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1407–1413.
19. Warastuti, D., & Muslim, S. N. (2021). Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, dan Pekerjaan Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 10(1).
20. Fauziyah, A., Dewi Pertiwi, F., & Avianty, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor Jurnal Mahasiswi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 115–125.